

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No.20 Th.2003 pada Bab II, Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab”.¹

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam

¹ Undang-Undang RI No.20 Th.2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fermana, 2003, h.68.

pembelajaran. Manajemen kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu tercapainya kondisi yang optimal, sehingga terlaksananya kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan pendidik sebagai pemeran utama. Pendidik sangat menentukan suasana belajar mengajar di dalam kelas. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (pendidik) dan yang diajar (peserta didik) yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.

Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup fasilitas belajar di dalam kelas seperti tempat duduk peserta didik, buku-buku pelajaran dan alat-alat belajar lainnya; pengaturan ruang belajar; serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta

² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992, h.67.

didik dengan pendidik dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.³

Sedangkan Drs. Sunaryo berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan pendidik menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam Pembelajaran. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.⁴

Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira/menyenangkan di lingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara pendidik-peserta didik, maka pendidik dapat mengarahkan peserta didik dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi

³ Drs. B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Adminitrasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988, h.34-35.

⁴ Ahmad Rohani , Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h.116-117.

semangat belajar peserta didik. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁵ Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Jadi, Pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara pendidik dan peserta didik, sesama peserta didik atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan peserta didik, jumlah peserta didik, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dan sebagainya. Sehingga, seorang pendidik dituntut mempunyai kemampuan/keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas pembelajaran, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

Rury sandra dewi (2012) membahas tentang pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama sekecamatan Muntilan TA 2012. Hasil

⁵ Drs. Syaiful Bahri Djamarah & Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.178.

penelitian menunjukkan bahwa: (1) Masalah individu yang banyak terjadi yaitu: tingkah laku peserta didik ingin mendapat perhatian orang lain (52%); tingkah laku ingin menunjukkan kekuatan (27,5%); tingkah laku ingin menyakiti orang lain (21%); dan tingkah laku sebagai peragaan ketidakmampuan (15%). Untuk masalah kelompok yang paling menonjol yaitu: ketika pembelajaran kelompok, kelompok mudah beralih perhatiannya dari tugas pendidik (79%), kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggota (54%), semangat kerja rendah (25%), kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru (23%), keadaan kelas kurang kohesif (13%), dan kelas membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar norma (8%). (2) Upaya mengatasi masalah pengelolaan kelas baik masalah individu maupun kelompok, yang pertamakali dilakukan oleh pendidik yaitu dengan memberi teguran dan nasehat terhadap peserta didik dan kelompok yang bermasalah. Ketika teguran dan nasehat tidak dihiraukan lagi, pendidik mulai melakukan pendekatan interpersonal terhadap individu atau kelompok yang bermasalah. Kemudian jika peserta didik masih mengulangi perbuatannya, pendidik melaporkan kepada pendidik wali kelas dan pendidik bimbingan konseling. Perbedaan upaya mengatasi masalah individu dan kelompok hanya terletak pada objek yang diatasi. Pada masalah individu, pendidik mengatasinya secara langsung ditunjukkan pada individu yang bermasalah, sedang untuk masalah kelompok ditujukan kepada kelompok yang terlibat dalam masalah pengelolaan kelas tersebut.⁶

⁶ Rury Sandra Dewi “Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama SeKecamatan Muntilan” (Skripsi Program Strata Satu Universitas Negeri Yogyakarta,

Wahda Wahyudin (2014) membahas tentang hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMPN 7 Biromaru TA 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan kelas = 64, (2) nilai M motivasi belajar = 60, (3) Pada uji statistik inferensial diperoleh nilai $r_{xy} = 0,990$. Pada taraf signifikansi 1% hasil menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,990 > 0,515$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.⁷

Nur Azizah (2009) membahas tentang strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 4 Batu TA 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: masalah individu dan kelompok dalam pengelolaan kelas yang dihadapi pendidik PAI SMP Negeri 4 Batu adalah peserta didik mengganggu temannya, peserta didik belum percaya diri dalam mengekspresikan dirinya di kelas, peserta didik suka izin keluar kelas pada saat pelajaran, ketidakkompakan dalam kelompok belajar. Pendidik tetap menanggapi dengan positif. Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 4 Batu yang telah ditempuh yaitu:

1. Manajemen administratif kelas sudah diselesaikan dengan baik oleh pendidik PAI, yang didukung semua pendidik, OSIS, kurikulum dan perangkat kelas.

Yogyakarta, 2012), h.7.

⁷ Wahda Wahyudin "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMPN 7 Biromaru" (Jurnal Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, 2014), h.5.

2. Manajemen operatif kelas mengalami kekurangan pada perbekalan kelas, pembinaan personal kelas, kepemimpinan pendidik/wali kelas, pembelajaran PAI kurang dukungan maksimal dari pendidik-pendidik lain di sekolah.
3. Penataan ruang kelas sudah memadai, namun peserta didik yang duduk di belakang sedikit sulit berinteraksi dengan pendidik, karena bangku masih formasi tradisional, pembelajaran variasi kelompok dilaksanakan di ruang multimedia. Almari pun belum memadai.
4. Pengelolaan perilaku peserta didik dilakukan dengan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik melalui tata tertib sekolah, mengimplementasikan norma yang berlaku di sekolah, menciptakan suasana positif di kelas dengan memberi perhatian. Sedangkan untuk mempertahankan kelas tetap kondusif dalam pembelajaran PAI, pendidik menggunakan dua pendekatan dalam mengatasi satu masalah yang timbul.
5. Penerapan strategi pembelajaran, belum memperhatikan keterampilan-keterampilan dalam penerapan strategi pembelajaran dan adanya ketidaktepatan siklus pembelajaran. Sehingga pendidik mengubah strategi sesuai dengan beban materi dan waktu. Pendekatan pembelajaran yang hanya sering digunakan adalah *learning community*, tanya jawab interaktif dan ceramah dengan membawa peserta didik untuk menemukan sendiri apa yang harus ia pelajari.⁸

⁸ Nur Azizah “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 4 Batu” (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Negeri Malang, Malang, 2014), h.19.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan baik dari segi aspek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian maupun dari hasil penelitian. SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan merupakan Sub-Rayon SMKS Se-Lampung Selatan sehingga penulis tertarik meneliti sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan".

Berdasarkan pra survei yang dilakukan, diperoleh gambaran mengenai manajemen kelas pendidik PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan, yaitu "Saya sudah berupaya untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan setiap potensi peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat belajar dengan baik dan merasa terfasilitasi dari sisi perkembangan fisik dan psikisnya".

Berdasarkan hasil pra survei peneliti dengan pendidik PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan menerangkan bahwa walaupun sudah menerapkan manajemen kelas, masih saja ada peserta didik yang kurang memahami pelajaran agama yang diberikan. Hal itu disebabkan karena ditemukan beberapa masalah di dalam kelas, yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Masalah individu muncul bila terjadi stimulus yang tidak diharapkan dari sikap peserta didik lain atau dari sikap pendidik bahkan bisa datang dari materi belajar. Stimulus yang berlebihan dari pendidik terhadap peserta didik akan memicu permasalahan. Permasalahan dalam kelompok terjadi karena kurang awasnya pendidik dalam menentukan

kelompok atau stimulus yang diberikan pendidik tidak dapat memunculkan keinginan dalam belajar secara keseluruhan dalam kelas. Masalah yang muncul di dalam kelas biasanya berasal dari berbagai situasi dimana peserta didik berinteraksi atau pernah berinteraksi dengan peserta didik, pendidik, atau orang lain.⁹

Ada banyak bentuk indikator manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI. Adapun yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Kelas. Berikut hasil pra survei tanggal 1 November 2017 terhadap pendidik PAI dan peserta didik SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan:

Tabel 1.1. Indikator Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI

No.	Kriteria Manajemen Kelas	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.		√
2.	Volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar baik oleh peserta didik.	√	
3.	Tutur kata pendidik santun dan dapat dimengerti peserta didik.	√	
4.	Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.	√	

⁹ Dokumentasi Hasil Pra Survei SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan 1 November 2017

5.	Pendidik menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	√	
6.	Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.		√
7.	Pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.	√	
8.	Pendidik menghargai pendapat peserta didik.	√	
9.	Pendidik memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.	√	
10.	Pada tiap awal semester, pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.	√	
11.	Pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.		√

Pelaksanaan indikator manajemen kelas dapat berpengaruh terhadap jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah angka lima. Berikut jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah angka lima pada mata pelajaran PAI sebelum dilaksanakannya indikator manajemen kelas:

Tabel 1.2. Jumlah Peserta Didik Yang Mendapatkan Nilai Ulangan Harian Dibawah Angka Lima Pada Mata Pelajaran PAI Sebelum Dilaksanakannya Indikator Manajemen Kelas

No	Kelas	Jumlah
1	X Akuntansi	1
2	X Administrasi	0
3	X Teknik Kendaraan Ringan	3
4	X Teknik Komputer dan Jaringan	2
5	XI Akuntansi	0
6	XI Administrasi	0
7	XI Teknik Komputer dan Jaringan	4
8	XII Akuntansi	0
9	XII Administrasi	1
10	XII Teknik Komputer dan Jaringan	2
Jumlah		13

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan?
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran PAI dalam manajemen kelas di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan.

2. Untuk menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran PAI dalam manajemen kelas di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang selama ini masih belum sempurna, serta ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

2. Bagi UIN Raden Intan Lampung

Sebagai sumbangan analisis ilmiah terhadap pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai dasar pemikiran bagi perkembangan mutu pendidikan di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut Dadang Suhardan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.¹⁰

Menurut Pupuh Faturahman pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Pengertian diatas menunjukkan adanya beberapa variabel yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistematis oleh pendidik, yakni:

- a. Ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar.
- b. Usaha pendidik, tuntutan adanya dinamika kegiatan pendidik dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar.

¹⁰ Dadang Suhardan, Dkk, *Op. Cit.*, h.106.

- c. Kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan.
- d. Belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar.

Dalam pengertian yang lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan pendidik dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya.

Pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar dan bekerja, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat, sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh pendidik agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi manajemen kelas dapat didefinisikan “Pola siasat, tehnik, atau langkah-langkah yang digunakan pendidik dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif, agar peserta didik

¹¹ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Op. Cit.*, h.104.

dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

2. Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.

b. *Organizing* (Organisasi)

Organisasi adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau jumlah sasaran. Mengorganisasikan adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h.177.

terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

c. *Actuating* (Penggerak)

Penggerak adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar seseorang melakukan tugas dan kewajibannya. Seseorang sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada.¹³

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

¹³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h.20.

- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.¹⁴

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran.

Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri, yakni:

- a. *Speed*, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan progress, sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat.
- b. *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas kondusif.
- c. *Self-Confidence*, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar beradaptasi.¹⁵

¹⁴ Dadang Suhardan, Dkk, *Op. Cit.*, h.106.

¹⁵ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Op. Cit.*, h.104.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu: faktor intern peserta didik dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku peserta didik. Sedangkan faktor ekstern peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya.

Oleh karena itu, untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, perlu dikuasai oleh pendidik prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yang meliputi:

a. Hangat dan Antusias

Pendidik yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, selanjutnya akan menambah menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar pendidik, pola interaksi antara pendidik dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Kevariasian dalam penggunaannya merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku pendidik untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan

Pada hal-hal yang positif penekanan yang dilakukan pendidik terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif, dan kesadaran pendidik untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman

Disiplin diri anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, pendidik selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan pendidik menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Keakraban pendidik, pola interaksi, cara kerja yang menantang, kevariasian dalam pembelajaran, keluwesan tingkah laku pendidik untuk mengubah strategi mengajarnya, penekanan pendidik terhadap tingkah laku peserta didik yang positif, dan keteladanan pendidik merupakan modal awal dalam penanaman disiplin diri pada peserta didik yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, dan menambah menarik perhatian anak didik. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar.¹⁶

5. Implementasi Manajemen dalam Belajar Mengajar

Tugas dan peran pendidik dalam implementasi manajemen pengolahan proses belajar mengajar sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan apa yang akan, kapan, dan bagaimana cara melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.

¹⁶ Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, 1970, h.21.

- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif tindakan.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

b. Pengorganisasian

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan.
- 2) Mengelompokan kelompok kerja dalam struktur organisasi secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- 4) Merumuskan, menetapkan metode dan prosedur.
- 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

c. Pengarahan

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
- 2) Memprakarsa dan menampilkan pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengeluarkan intruksi-intruksi yang spesifik.
- 4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan *supervise*.

d. Pengawasan

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.
- 2) Melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standar-standar dan sasaran-sasaran tindakan koreksi.
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

6. Komponen-komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Kelas dipahami secara sederhana sebagai kelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari pendidik, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu pendidik harus memiliki keterampilan dalam manajemen kelas.

Adapun komponen-komponen keterampilan manajemen kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu: keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Menunjukkan Sikap Tanggap

Pendidik memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut, dengan maksud tidak menyudutkan kondisi peserta didik, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik.

b. Membagi Perhatian

Kelas diisi dengan peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari pendidik. Namun, demikian perhatian pendidik tidak hanya berfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian pendidik harus berbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada dalam kelas.

c. Memusatkan Perhatian Kelompok

Munculnya kelompok informal di kelas, atau mengelompokkan peserta didik dalam belajar disengaja oleh pendidik dalam kepentingan pembelajarannya membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus berpusat pada tugas yang harus diselesaikan. Dalam memulai proses belajar mengajar pendidik memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya menciptakan atau membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik, dengan memilih anak didik secara random untuk meresponnya. Pendidik meminta pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan. Setiap anak didik sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri, maupun kegiatan kelompoknya. Misalnya, dengan meminta kepada anak didik untuk memperagakan, melaporkan hasil dan memberikan tanggapan.

d. Memberikan Petunjuk dengan Jelas

Untuk mengarahkan kelompok kedalam pusat perhatian seperti yang dijelaskan sebelumnya, serta untuk memudahkan peserta didik untuk menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya, maka tugas pendidik adalah menyampaikan setiap pelaksanaan yang harus dilaksanakan peserta didik secara bertahap dan jelas.

e. Menegur

Permasalahan bisa terjadi dalam hubungan yang terbangun, baik antara peserta didik, maupun antara pendidik dengan peserta didik.

f. Memberikan Penguatan

Penguatan merupakan upaya yang diharapkan pendidik agar prestasi dan perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin ditinggalkan dan dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya.¹⁷

Adapun keterampilan dalam pengembangan kondisi belajar meliputi:

a. Modifikasi Tingkah Laku

Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntunan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul pada peserta didik tentang peniruan perilaku yang kurang baik.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Op.Cit.*, h.187.

b. Pengelolaan Kelompok

Kelompok belajar di kelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh pendidik.

c. Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah

Permasalahan memiliki sifat akan selalu ada (*perennial*) dan memberikan efek berkelanjutan (*nurturan* efek). Oleh karena itu, permasalahan akan muncul di dalam kelas, yang berkaitan dengan interaksi dan akan diikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak diselesaikan secepatnya. Pendidik harus dapat mendeteksi permasalahan yang muncul serta secepatnya mampu mengambil langkah-langkah penyelesaian, sehingga permasalahan tersebut akan akan diatasi.¹⁸

7. Standar Manajemen Kelas

Sebagai indikator pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif, dapat dilihat dari standar atau karakteristik manajemen kelas yang baik. Standar dan karakteristik manajemen kelas yang baik dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang

¹⁸ Euis Karwati dan Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Pendidik Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, h.32-34.

dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer bahwa “Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh terhadap waktu yang digunakan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan”.

- b. Volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar baik oleh peserta didik. Suara pendidik memiliki peranan penting dalam melahirkan kualitas variasi mengajar. Karena itu intonasi, nada, volume dan kecepatan suara pendidik perlu diatur dengan baik. Umpannya dalam melukiskan dan mendramatisasikan suatu peristiwa atau kata, pendidik mesti mengetahui kata atau peristiwa yang harus mendapat penekanan.
- c. Tutur kata pendidik santun dan dapat dimengerti peserta didik. Kegagalan dalam sebuah proses belajar mengajar sangatlah umum kita jumpai, bahkan kita sering menjumpai hal semacam ini. Kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya dikarenakan faktor komunikasi yang tidak diperkuat. Lemahnya komunikasi dalam kelas membuat pengajar mengalami kesusahan dalam mengelola kelas. Hal-hal semacam inilah yang harus kita hindari supaya kegagalan dalam menjalani proses belajar mengajar tidak terulang kembali. Hal yang perlu kita lakukan agar meminimalisir kegagalan dalam proses belajar

mengajar adalah dengan menguasai bagaimana cara berkomunikasi yang benar di dalam kelas.

- d. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Berkenaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran semester pertahun, sangatlah terbatas. Karena itu diperlukan pengaturan waktu, diharapkan peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Setiap peserta didik mempunyai berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda. Kemampuan setiap peserta didik pun berbeda. Untuk itu pendidik perlu mengatur materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan kemampuan belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda.
- e. Pendidik menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

- f. Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan. Misalnya dalam penguatan negatif, pendidik memberikan sindiran kepada peserta didik yang tidak memperhatikan saat pendidik tersebut menerangkan suatu materi pelajaran.
- g. Pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Setiap manusia diwajibkan untuk saling menghargai, termasuk seorang pendidik yang harus menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan contoh pada peserta didik-peserta didik agar dapat saling menghargai sesama temannya, dan tidak menimbulkan kontroversi dalam belajar.
- h. Pendidik menghargai pendapat peserta didik. Setiap orang pasti punya pemikiran berbeda-beda dan akhirnya berbeda pendapat. Menghargai setiap pendapat orang lain perlu dilakukan termasuk menghargai pendapat peserta didik. Dari situ kita akan tau sampai mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang

telah disampaikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik akan terpacu keberaniannya dalam pengungkapan pendapat di depan pendidik dan teman-temannya.

- i. Pendidik memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi. Kerapian, bersih dan sopan adalah hal yang utama yang harus diterapkan oleh pendidik. Hal itu dapat mempengaruhi kenyamanan dan pemahaman dalam belajar.
- j. Pada tiap awal semester, pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya. Setiap awal semester pendidik wajib menyampaikan silabus mata pelajaran terlebih dahulu. Agar peserta didik tau apa yang akan dipelajari hingga akhir semester. Selain itu, penyampaian silabus mata pelajaran setiap awal semester juga berguna meningkatkan keaktifan berfikir peserta didik sebelum materi dimulai.
- k. Pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan. Efisiensi waktu dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan agar proses belajar berjalan dengan sempurna. Selain itu disiplin waktu juga berguna agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.¹⁹

B. Pembelajaran

1. Hakikat Belajar Mengajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian

¹⁹ Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007, h.13.

tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan pendidik.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, pendidik dan murid saling memengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.²⁰

Wottuba dan Wright menyimpulkan indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Pengorganisasian materi dengan baik.
- b. Komunikasi secara efektif.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran.
- d. Sikap positif terhadap peserta didik.
- e. Adil dalam ujian dan penilaian.
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.²¹

²⁰ Pupuh Fathurrohman dan M.Sobri Sutikno, *Op. Cit.*, h.111.

²¹ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta, 2008, h.289.

2. Pendekatan dalam Belajar Mengajar

Pendidik yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan pendidik yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka pentingnya meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya pendidik memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaan, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran. Ada beberapa pendekatan yang diajukan dalam pembicaraan ini dengan harapan dapat membantu pendidik dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

a. Pendekatan Individual

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga pendidik dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

b. Pendekatan Kelompok

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat tumbuh kembangnya rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan

rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing. Sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas.

c. Pendekatan Bervariasi

Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam pengajaran dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus. Maka kiranya pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat pendidik gunakan untuk kepentingan pengajaran.

d. Pendekatan Edukatif

Apapun yang pendidik lakukan dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain.²²

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mengajar

Keberhasilan belajar bukanlah yang berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Berbagai faktor dimaksud diantaranya adalah tujuan, pendidik, anak didik, kegiatan pengajaran, dan evaluasi.

a. Tujuan

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, h.53-59.

Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Pendidik

Pandangan pendidik terhadap anak didik mempengaruhi kegiatan mengajar pendidik dikelas. Pendidik yang memandang anak sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan. Demikian pula faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek yang mempengaruhi kompetensi profesi pendidik dalam mengajar.

c. Peserta Didik

Peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang, sosio-kultural, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas.

d. Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Pendidik yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar anak didik terpenuhi.

e. Evaluasi

- 1) Evaluasi memiliki cakupan bukan saja pada bahan ajar, tetapi pada keseluruhan proses belajar mengajar, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri. Artinya, evaluasi yang dilakukan sudah benar-benar mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.²³
- 2) Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.
- 3) Disamping faktor yang dimiliki peserta didik, masih ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik.²⁴

²³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno, *Op. Cit.*, h.115-117.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo: Bandung, 2013, h.37.


C. Pendidikan Agama Islam

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam konteks Islam yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Seperti dalam surat Dzariyat ayat 56:


 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”.

Surat At-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Surat Az-Zumar ayat 9:

﴿ أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ إِذْ أَمَّاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴾

Artinya: “Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut

kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Ibadah ialah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan dengan Allah.

Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.

Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Dari pembahasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Islam pada intinya adalah: terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Seorang pendidik adalah pembimbing peserta didiknya dan mengasuh, melatih terhadap perkembangan rohani dan jasmani peserta didik. Pendidikan Islam yang berarti proses bimbingan pendidikan terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi muslim.

Pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Maka isi ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, Ilmu pendidikan Islam secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya teori.²⁵

2. Sistem Pendidikan Agama

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan, banyak usaha yang dapat ditempuh, yang terpenting antara lain:

- a. Semangat keagamaan harus mendominasi situasi sekolah, hal ini berpengaruh pada pembinaan kestabilan emosi, akhir mulia, dan prinsip-prinsip sosial yang baik bagi kehidupan peserta didik. Pendidik dan semua warga sekolah harus menjadi contoh teladan yang baik dalam berpegangan pada ajaran agama, nilai-nilai moral, pergaulan, menolong orang, melaksanakan syiar-syiar agama seperti berpuasa, shalat dan lain-lain. Pemeliharaan kesehatan dan kebersihan, pengendalian emosi, dan mengatasi kesulitan dengan dada yang lapang. Pendidik harus memiliki kesan-kesan terhadap Rasul yang diajarkannya. Ia mengagumi

²⁵ <http://hidayatulhaq.wordpress.com/2008/06/14/tujuan-pendidikan-islam>, diakses 1 November 2017, Pukul 13.27 WIB.

kebesaran Rasullulah dan sabahat-sahabatnya, berkemampuan membaca Al-Qur'an yang benar khidmat bersama-sama anak didik serta tercemin dalam tingkah lakunya sehari-hari.

- b. Menata kehidupan sosial dalam kehidupan sekolah, dimana peserta didik-peserta didik diberi kesempatan yang serasi guna menyerap prinsip-prinsip keagamaan dan kemasyarakatan.
- c. Memanfaatkan situasi yang nyata dari kehidupan peserta didik sehari-hari dalam usaha membiasakan mereka bertingkah laku yang benar dan selaras dengan ajaran Islam.
- d. Pendidikan agama sedapat mungkin diajarkan dengan praktik. Pada waktu peserta didik belajar tentang wudhu, shalat, sujud tilawah, atau sujud sahwi misalnya, supaya disajikan melalui praktik.
- e. Menyiapkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat membantu ditegakkannya syiar agama di sekolah, dengan mentukan masjid yang tepat untuk shalat dan melengkapi sarana-sarana ibadah agar lebih sempurna, dan membimbing mereka kearah gemar melakukan ibadah.
- f. Pada kesempatan-kesempatan yang baik hendaknya disajikan judul-judul yang relevan, seperti tata cara puasa, sejarah perang Badar, serta penaklukan kota Makkah, diajarkan pada waktu dekat atau pada bulan ramadhan. Sedangkan pelajaran tentang rukun haji diajarkn dekat waktu bulan haji.²⁶

²⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.18-20.

D. Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Agama Islam

Salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dapat dilihat dari pengelolaan sekolahnya. Dalam pengelolaan sekolah ini terdapat beberapa unsur salah satunya yaitu pengelolaan kelas. Unsur yang lain meliputi pengelolaan pendidik, pengelolaan peserta didik, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas pendidik di dalam kelas.

Pengelolaan kelas yang baik yaitu bertanggung jawab untuk hal-hal ini dan dapat memberikan suasana positif dengan sedikit konflik dimana energi terkonsentrasi dalam kegiatan dengan tujuan. Pada saat yang sama, anda menghapus banyak perjuangan terus-menerus yang habis dipakai begitu banyak, dan anda memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk bekerja dengan peserta didik anda. Pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran agama yang efektif. Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi kelas yang efektif yaitu pendidik harus mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang baik. Disamping itu pendidik harus dapat menguasai berbagai cara atau pendekatan dalam pengelolaan kelas dan dapat menerapkannya dalam memecahkan masalah.²⁷

²⁷ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h.166.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Seperti yang dikemukakan Alam S adalah rentetan kegiatan pendidik untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu: ²⁸

1. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan pendidik dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan sangat penting karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Karena tujuan pengajaran atau tujuan intruksional sering dinamakan juga sasaran belajar.

Tujuan pengajaran lebih diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang kita harapkan dimiliki peserta didik-peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Dengan berpusatnya tujuan pengajaran pada peserta didik, keberhasilan proses belajar mengajar lebih banyak dinilai dari seberapa jauh perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan telah terjadi pada peserta didik. Disamping itu, tujuan pengajaran yang berpusat pada peserta didik dirasakan dapat memberikan petunjuk yang terarah bagi perkembangan alat evaluasi, pemilihan materi dan kegiatan belajar mengajar, serta penetapan media dan alat pengajaran.²⁹

²⁸ Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, h.107.

²⁹ Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h.70.

2. Pengaturan Waktu

Berkenaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran per catur wulan, pertahun, sangatlah terbatas. Karena itu diperlukan pengaturan, diharapkan peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Waktu yang tersedia hendaknya diisi dengan aktivitas bermakna dan dapat memberikan hasil belajar produktif selain menggairahkan. Karena tugas seorang pendidik adalah mengajar maka pembagian sesi pembelajaran sesuai RPP.

3. Pengaturan Ruang (Fasilitas)

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar mengajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud akan meliputi hal-hal dibawah ini: ³⁰

a. Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling tidak mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Jika ruang tersebut mempergunakan hiasan, maka pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara tidak langsung mempunyai “daya sembuh” bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata yang

³⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.148.

baik, anjuran-anjuran, gambar tokoh sejarah, mading ataupun yang berkaitan dengan pembelajaran, peraturan yang berlaku dan lain sebagainya.

b. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian pendidik dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar. Beberapa pengaturan tempat duduk diantaranya: berbaris berjajar yang terdiri atas 8 sampai 10 orang, berbentuk setengah lingkaran seperti dalam teater dimana di samping pendidik bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik atau berbentuk lingkaran.³¹

c. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun pendidik sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

d. Pengaturan dan Penyimpanan Barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat yang khusus yang dapat dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan pada kepentingan belajar.

³¹ *Ibid.*, h.149.

Karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya. Hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.

4. Pengelompokan Peserta Didik dalam Belajar

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas mengenai pengaturan tempat duduk peserta didik dengan format yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Masalah pengaturan tempat duduk itu sebenarnya akan berhubungan dengan permasalahan peserta didik sebagai individu dengan perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono melihat peserta didik sebagai individu dengan segala perbuatan dan persamaannya. Persamaan dan perbedaan yang dimaksud adalah persamaan kecerdasan, kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian dan latar belakang lingkungan.³²

Berbagai kesamaan dan perbedaan peserta didik di atas, berguna dalam membantu usaha pengaturan peserta didik di kelas. Terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan peserta didik guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar yang penuh dengan kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama. Pengelompokan peserta didik dapat pula dilakukan dengan cara: pembentukan kelompok diserahkan kepada peserta didik, pembentukan kelompok diatur pendidik

³² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op.Cit.*, h.209.

sendiri, atau diatur oleh pendidik atas usul anak didik. Yang perlu diperhatikan pendidik dalam diskusi kelompok kecil agar dapat efektif dan efisien adalah pendidik harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing.³³

³³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op.Cit.*, h.212.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan yang beralamatkan di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 70 A Sidomulyo Kab. Lampung Selatan, Telp. (0721) 7693202 Fax. (0721) 7693204 Kode Pos 53453. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama satu bulan dimulai pada awal November sampai dengan akhir November 2017.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah kegiatan untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah tertentu. Untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

C. Sumber Data Penelitian

Data penelitian dibagi menjadi dua yaitu: ³⁴

1. Data Primer

Sumber data merupakan subjek penelitian tempat data menempel, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.³⁵ Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan.³⁶ Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian mengenai “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan” ini,

³⁴ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h.36.

³⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Jogjakarta: C.V Andi Offest, 2010, h.43.

³⁶ *Ibid*, h.44.

sumber datanya yaitu: 2 Orang Pendidik PAI yang ada di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan.

D. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya akan merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan.³⁷

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁸ Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dalam penelitian ini, maka penulis memerlukan beberapa teknik, adapun teknik tersebut adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.³⁹ Sedangkan observasi yang dilakukan adalah observasi langsung dimana peneliti mengamati objek yang diteliti tanpa melalui perantara apapun.

³⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2011, h.37.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALVABETA, 2013, h.308.

³⁹ *Ibid*, h.70

Pengumpulan data dengan teknik ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat langsung kondisi yang ada pada SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan, yaitu melihat bagaimana “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan”.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁰

Menurut Wiratna Sujarweni mengatakan bahwa wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang valid dan detail.⁴¹

Sedangkan menurut Joko Subagyo wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴²

Dalam penelitian ini pewawancara menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, sebab dalam wawancara menggunakan alat (pedoman wawancara) yang

⁴⁰ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2010, h.83.

⁴¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2014, h.75.

⁴² Joko Subagyo, *Op.Cit*, h.39.

berisi garis besar yang akan dipertanyakan. Wawancara dilakukan secara mendalam bersama Pendidik PAI SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis seperti sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis sekolah, Jumlah pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, rekapitulasi penilaian kinerja pendidik tahun 2017, dan data-data lain yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, pendidik, dan karyawan. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

⁴³ Sugiono, *Op.Cit*, h.329.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus diolah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Analisis dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data), merupakan proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
2. *Data display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori, *flowhart* dan sejenisnya. Penyajian data

yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan.

3. *Conclusion drawing/verification*, merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁴

Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bahan bukti terhadap keberadaan hipotesis yang penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin penjelasan akan sebab akibat dan sebagainya, kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung dalam hal ini dilaksanakan dengan cara penambahan data baru setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan menggunakan metode induktif.

⁴⁴ *Ibid*, h. 337-345

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan

1. Sejarah Berdiri

Yayasan Pendidikan Wiyata Mandala SMK Yaditama didirikan sejak 17 Januari 1989 yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Sidomulyo Lampung Selatan. Beranggotakan 10 orang anggota yayasan. SMK Yaditama memiliki 2 Kejuruan, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran.

Pada tahun 1996 SMK Yaditama berakreditasi B/disamakan, sejak tahun 2012 SMK Yaditama menambah Kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan, serta pada tahun 2014 SMK Yaditama membuka Kejuruan baru Teknik Kendaraan ringan.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1. Identitas Sekolah

NPSN	1080047
NSS	344120115030
Nama	SMK Yaditama
Akreditasi	B/Disamakan
Alamat	Jl. Perintis Kemerdekaan No.70A
Kode Pos	53453
No. Telpon	(0721) 7693202

No. Fax	(0721) 7693204
Email	smkyaditama@yahoo.co.id
Jenjang	SMK
Status	Swasta
Waktu Belajar	Sekolah Pagi
Kota	Kab. Lampung Selatan
Provinsi	Lampung
Kecamatan	Sidomulyo
Kelurahan	Seloretno

3. Visi dan Misi SMK Yaditama

a. Visi SMK Yaditama

“Mewujudkan sekolah sebagai lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”.

b. Misi SMK Yaditama

- 1) Mengembangkan sikap religiusitas di dalam dan luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan, nyaman.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan, hidup demokratis.

4. Organisasi

SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan memiliki banyak sekali Ekstrakurikuler yaitu:

- a. Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS)
- b. Rohani Islam Peserta didik (ROHIS)
- c. Dewan Ambala (DA)
- d. Peserta didik Pencinta Alam SMK Yaditama (SASIMA)
- e. Pasukan Pengibar Bendera SMK Yaditama (PASKIBRAMA)
- f. Olah Raga:
 - 1) Karate
 - 2) Voli
 - 3) Fotsal
- g. Sanggar Seni SMK Yaditama (SASIMA)
 - 1) Tari Tradisional
 - 2) Tari *Modern Dance*
 - 3) Drama
 - 4) *Story Telling*

- 5) Band
- 6) Drumband
- 7) Paduan Suara
- 8) Monolog
- 9) Lukis
- 10) *Broad Caster*
- 11) Penyiar Radio

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	24	2 Dalam Perbaikan
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Pendidik	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	2	Baik
5	Ruang Kurikulum	1	Baik
6	Ruang Kepeserta didikan	1	Baik
7	Ruang BK/BP	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Lab. Komputer	2	Baik
10	Lab. <i>Software</i>	1	Baik
11	Lab. <i>Hardware</i>	1	Baik
12	Lab. IPA	1	Baik
13	Lab. Teknik Kendaraan Ringan	1	Baik

14	Aula	2	Baik
15	Musholla	1	Baik
16	Kamar Mandi	14	Baik
17	Dapur	1	Baik
18	Gudang	1	Baik
19	Pos Satpam	2	Baik
20	Mini Market	1	Baik
21	Ruang Perpustakaan	1	Baik
22	Lap. Parkir	2	Baik
23	Lap. Upacara	1	Baik
24	Lap. Voli	1	Baik
25	Bak Pasir Lompat Jauh	1	Baik
26	Ruang Redaksi	1	Baik
27	Studio Rekaman	1	Baik
28	Studio Musik	1	Baik
29	Studio Radio	1	Baik
30	Ruang OSIS	1	Baik
31	Ruang ROHIS	1	Baik
32	Ruang DA	1	Baik
33	Kantin Sekolah	8	Baik
34	<i>Wifi/Hotspot</i>	-	Baik
35	Warnet Sekolah	1	Baik
36	Cctv	4	Baik
37	LCD	8	Baik

6. Jumlah Peserta didik SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan Tahun 2017

Tabel 4.3. Jumlah Peserta Didik SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan Tahun 2017

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X Akuntansi	13	68	81
2	X Administrasi	12	34	46
3	X Teknik Kendaraan Ringan	105	-	105
4	X Teknik Komputer dan Jaringan	47	27	74
5	XI Akuntansi	29	63	92
6	XI Administrasi	28	41	69
7	XI Teknik Komputer dan Jaringan	52	9	61
8	XII Akuntansi	29	63	92
9	XII Administrasi	21	45	66
10	XII Teknik Komputer dan Jaringan	41	28	69
	Jumlah	377	378	755

B. Penyajian Data dan Pembahasan

1. Penyajian Data

Berikut ini penulis paparkan hasil pra survei tanggal 1 November 2017 wawancara dengan pendidik PAI mengenai manajemen kelas dalam pembelajaran PAI pada teori permen DIKNAS adalah sebagai berikut:

a. Pendidik Mengatur Tempat Duduk Sesuai Mata Pelajaran dan Aktivitas Pembelajaran

Adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer bahwa “Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh terhadap waktu yang digunakan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan”.

Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik PAI kelas X, XI, dan XII yaitu: berdasarkan hasil observasi, pendidik tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas X: “Saya tidak mengubah tempat duduk sesuai karakter peserta didik, sebab dengan jadwal jam pelajaran yang hanya tiga jam dalam seminggu akan memakan banyak waktu ketika mengubah-ubah tempat duduk”.

- 2) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas XI dan XII: “Menurut saya dengan menggunakan tempat duduk berjejer kebelakang itu sudah cukup, jadi saya tidak mengubah-ubah tempat duduk peserta didik”.

b. Volume dan Intonasi Suara Pendidik Harus Jelas

Suara pendidik memiliki peranan penting dalam melahirkan kualitas variasi mengajar. Karena itu intonasi, nada, volume dan kecepatan suara pendidik perlu diatur dengan baik. Dalam melukiskan dan mendramatisasikan suatu peristiwa atau kata, pendidik mesti mengetahui kata atau peristiwa yang harus mendapat penekanan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik PAI kelas X, XI dan XII yaitu: berdasarkan hasil observasi, pendidik sudah sangat baik dalam volume dan intonasi pendidik yang jelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas X, yaitu: ”Dalam pembelajaran, saya sudah menggunakan volume dan intonasi yang cukup terdengar oleh peserta didik. Pada saat saya menyampaikan materi peserta didik semua mendengarkan apa yang saya sampaikan. Saya juga mendisiplinkan peserta didik agar menghargai saat orang lain berbicara”.
- 2) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas XI dan XII yaitu: “Pada saat kegiatan belajar mengajar, penyampaian materi yang saya lakukan sudah baik dan terdengar jelas oleh peserta didik. Menurut saya, intonasi dan volume suara yang saya gunakan sudah sangat mendukung untuk proses belajar”.

c. Tutur Kata Pendidik Santun dan Dapat Dimengerti Peserta Didik

Kegagalan dalam sebuah proses belajar mengajar sangatlah umum kita jumpai, bahkan kita sering menjumpai hal semacam ini. Kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya dikarenakan faktor komunikasi yang tidak diperkuat. Lemahnya komunikasi dalam kelas membuat pengajar mengalami kesusahan dalam mengelola kelas. Hal-hal semacam inilah yang harus kita hindari supaya kegagalan dalam menjalani proses belajar mengajar tidak terulang kembali. Hal yang perlu kita lakukan agar meminimalisir kegagalan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menguasai bagaimana cara berkomunikasi yang benar di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik PAI kelas X, XI dan XII yaitu: berdasarkan hasil observasi, pendidik sudah sangat baik dalam berutur kata dan dapat dimengerti peserta didik.

- 1) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas X, yaitu: “Bahasa yang saya gunakan dalam pembelajaran tentu sudah menggunakan bahasa yang baik dan santun, karena seorang pendidik wajib memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Selain itu saya juga menggunakan bahasa umum yang dapat dimengerti seluruh murid saya, agar penyampaian materi terlaksana dengan baik”.
- 2) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas XI dan XII yaitu: “Iya, saya sudah menggunakan bahasa yang santun, karena menggunakan bahasa yang santun saat belajar mengajar itu sudah sewajarnya dilakukan. Tak lupa juga saya

menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga saya akan mudah untuk menyampaikan materi”.

d. Pendidik Menyesuaikan Materi Pelajaran dengan Kecepatan dan Kemampuan Belajar Peserta Didik

Berkenaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran semester pertahun sangatlah terbatas, karena itu diperlukan pengaturan waktu, diharapkan peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Setiap peserta didik mempunyai berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda. Kemampuan setiap peserta didik pun berbeda. Untuk itu pendidik perlu mengatur materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan kemampuan belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik PAI kelas X, XI dan XII yaitu: berdasarkan hasil observasi, pendidik sudah sangat baik dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas X, yaitu: “Saya selalu menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, karena dari hal tersebut akan membantu keberhasilan belajar peserta didik”.

2) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas XI dan XII yaitu: “Tentu saja setiap memberikan materi saya menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, jika tidak mereka akan sulit memahami apa yang saya sampaikan”.

e. Pendidik Menciptakan Peraturan dalam Menyelenggarakan Proses Pembelajaran

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik PAI kelas X, XI dan XII yaitu: berdasarkan hasil observasi, pendidik sudah sangat baik pada saat menciptakan peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

1) Hasil wawancara dengan pendidik PAI Kelas X, yaitu: “Saya selalu menerapkan peraturan yang disiplin ketika saya mengajar. Itu menjadi tugas utama yang harus saya lakukan, karena dari hal tersebut peserta didik tidak akan merasa terganggu dan tetap fokus pada materi pelajaran”.

2) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas XI dan XII yaitu: “Ya, saya sudah menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Sebab, di dalam kelas memang sangat dibutuhkan kedisiplinan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan tidak terganggu”.

f. Pendidik Memberikan Penguatan dan Umpan Balik Terhadap Respon dan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

Penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik merupakan cara untuk mengetahui apakah peserta didik sudah sepenuhnya paham atau belum paham akan materi yang disampaikan. Dengan menggunakan umpan balik terhadap respon, peserta didik akan terpacu pemikirannya untuk berfikir kembali, dan membuat peserta didik tertuntut memahami materi.

Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik PAI kelas X, XI dan XII yaitu: berdasarkan hasil observasi, pendidik tidak memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

1) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas X, yaitu: ”Saya tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang baru saja saya sampaikan. Semua waktu habis digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran”.

- 2) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas XI dan XII yaitu: “Saya belum menerapkan penguatan terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung”.

g. Pendidik Menghargai Peserta Didik Tanpa Memandang Apapun

Setiap manusia diwajibkan untuk saling menghargai, termasuk seorang pendidik yang harus menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan contoh pada peserta didik-peserta didik agar dapat saling menghargai sesama temannya, dan tidak menimbulkan kontroversi dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik PAI kelas X, XI dan XII yaitu: berdasarkan hasil observasi, pendidik sudah sangat baik pada saat menghargai peserta didik tanpa memandang apapun. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas X, yaitu: “Berbagai macam latar belakang peserta didik yang berbeda-beda di dalam kelas. Sudah pasti ilmu saling menghargai perlu saya terapkan di kelas untuk memberikan contoh pada semua peserta didik”.
- 2) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas XI dan XII yaitu: “Tentu saja saya menghargai dan tanpa memandang suku, agama dan latar belakang peserta didik-peserta didik. Saling menghargai adalah salah satu keutamaan yang wajib diterapkan di dalam kelas”.

h. Pendidik Menghargai Pendapat Peserta Didik

Setiap orang pasti punya pemikiran berbeda-beda dan akhirnya berbeda pendapat. Menghargai setiap pendapat orang lain perlu dilakukan termasuk menghargai pendapat peserta didik. Dari situ kita akan tau sampai mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik akan terpacu keberaniannya dalam pengungkapan pendapat di depan pendidik dan teman-temannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik PAI kelas X, XI dan XII yaitu: berdasarkan hasil observasi, pendidik sudah sangat baik dalam menghargai pendapat peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas X, yaitu: "Saya sangat bangga sekali apabila peserta didik saya berani mengeluarkan pendapatnya. Artinya dalam proses belajar mengajar berlangsung peserta didik tersebut terfokus pada materi yang saya sampaikan, sehingga dia dapat berpikir kritis. Oleh karena itu saya sangat menghargai pendapat peserta didik".
- 2) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas XI dan XII yaitu: "Saya selalu menghargai setiap pendapat peserta didik, karena itu akan memacu peserta didik untuk lebih berfikir kedepan dan memahami materi yang saya sampaikan. Peserta didik akan terlatih untuk berbicara di depan kelas".

i. Pendidik Memakai Pakaian yang Sopan, Bersih, dan Rapi

Kerapian, bersih dan sopan adalah hal yang utama yang harus diterapkan oleh pendidik. Hal itu dapat mempengaruhi kenyamanan dan pemahaman dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik PAI kelas X, XI dan XII yaitu: berdasarkan hasil observasi, pendidik sudah sangat baik dalam berpakaian yang sopan, bersih, dan rapi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas X, yaitu: “Tentu saja saya selalu berpakaian rapi, bersih dan sopan. Karena sebagai seorang pendidik wajib berpenampilan yang baik di depan peserta didiknya”.
- 2) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas XI dan XII yaitu: “Berpakaian rapi dan sopan selalu saya gunakan setiap hari, gunanya untuk memberikan kenyamanan pada peserta didik dan pada diri saya saat kegiatan belajar mengajar dimulai”.

j. Pendidik Menyampaikan Silabus Mata Pelajaran yang Diampunya Pada Tiap Awal Semester

Setiap awal semester pendidik wajib menyampaikan silabus mata pelajaran terlebih dahulu. Agar peserta didik tau apa yang akan dipelajari hingga akhir semester. Selain itu, penyampaian silabus mata pelajaran setiap awal semester juga berguna meningkatkan keaktifan berfikir peserta didik sebelum materi dimulai.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik PAI kelas X, XI dan XII yaitu: berdasarkan hasil observasi, pendidik menyampaikan pada awal semester. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas X, yaitu: “Iya, saya menyampaikan silabus mata pelajaran pada awal semester guna memotivasi peserta didik supaya berfikir kritis sebelum materi pelajaran saya sampaikan”.
- 2) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas XI dan XII yaitu: “Penyampaian materi pada awal semester itu saya lakukan. Diharapkan agar tercapainya suatu tujuan tertentu dalam materi yang akan disampaikan”.

k. Pendidik Memulai dan Mengakhiri Proses Pembelajaran Sesuai Waktu yang Dijadwalkan

Efisiensi waktu dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan agar proses belajar berjalan dengan sempurna. Selain itu disiplin waktu juga berguna agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.

Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik PAI kelas X, XI dan XII yaitu: berdasarkan hasil observasi, pendidik tidak tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas X, yaitu: “Dalam mengakhiri proses belajar mengajar, terkadang saya melebihi batas waktu jam pelajaran. Karena

dengan waktu yang hanya tiga jam dalam seminggu membuat saya terlalu mengejar materi”.

- 2) Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas XI dan XII yaitu: “Minimnya waktu pelajaran membuat saya tidak begitu tepat waktu dalam mengakhiri proses belajar”.

Dari sebelas indikator manajemen kelas terdapat tiga yang tidak terlaksana. Sehingga dihasilkan tiga belas peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah angka lima pada mata pelajaran PAI. Akan tetapi setelah penelitian dilaksanakan dan seluruh indikator telah dilaksanakan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap penurunan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah angka lima.

Berikut tabel peningkatan efektifitas pembelajaran PAI setelah indikator manajemen kelas dilaksanakan seluruhnya:

Tabel 4.4. Indikator Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI

No.	Kriteria Manajemen Kelas	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	√	

2.	Volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar baik oleh peserta didik.	√	
3.	Tutur kata pendidik santun dan dapat dimengerti peserta didik.	√	
4.	Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.	√	
5.	Pendidik menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	√	
6.	Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	√	
7.	Pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.	√	
8.	Pendidik menghargai pendapat peserta didik.	√	
9.	Pendidik memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.	√	
10.	Pada tiap awal semester, pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.	√	
11.	Pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.	√	

Tabel 4.5. Jumlah Peserta Didik Yang Mendapatkan Nilai Ulangan Harian Dibawah Angka Lima Pada Mata Pelajaran PAI Setelah Dilaksanakannya Indikator Manajemen Kelas

No	Kelas	Jumlah
1	X Akuntansi	0
2	X Administrasi	0
3	X Teknik Kendaraan Ringan	1
4	X Teknik Komputer dan Jaringan	0
5	XI Akuntansi	0
6	XI Administrasi	0
7	XI Teknik Komputer dan Jaringan	1
8	XII Akuntansi	0
9	XII Administrasi	0
10	XII Teknik Komputer dan Jaringan	0
Jumlah		2

2. Pembahasan

Pada bagian ini penulis menganalisa dan terakhir diambil kesimpulan, dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi yang berusaha untuk memperoleh data tentang manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisa data yaitu: *Pertama*, data dari hasil observasi terlebih dahulu dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok yakni untuk memilih data yang relevan dan bermakna dengan masalah penelitian. *Kedua*, setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut diuraikan secara rinci. *Ketiga*, memberikan penafsiran terhadap hasil

penelitian sehingga mudah dalam menganalisis dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Dalam analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Data yang dianalisis adalah data mengenai manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan. Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan pendidik dalam menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Oleh karenanya, sebagai tenaga profesional selalu adanya tuntutan untuk meningkatkan kompetensinya. Pendidik memiliki peranan terpenting dalam kegiatan manajemen kelas meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan, dan pengelompokan peserta didik dalam belajar.

Terkait dengan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan diperoleh data:

- a. Untuk Mencapai Tujuan Pengajaran Pendidik Mampu Mengorganisasi Materi Pelajaran

Dapat dilihat dari hasil observasi penulis terhadap pendidik ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menunjukkan adanya kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran. Penggunaan media dan sumber belajar dapat dilihat dari keterampilan pendidik saat pembelajaran. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar dapat dilihat pada saat menerangkan materi pelajaran suasana kelas dalam keadaan tenang dan tidak gaduh. Dalam penyampaian

materi, terlebih dahulu pendidik mengajak peserta didik untuk mengaji 15 menit sebelum memulai pelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran dengan maksimal, seperti prota, promes, silabus, dan RPP. Dalam penyampaian materi pembelajaran pendidik selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan peserta didik agar peduli terhadap lingkungan sekitar. Serta memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

b. Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidik Sudah Memanfaatkan Waktu dengan Cukup Baik

Minimnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat pendidik kekurangan waktu, sehingga pendidik tidak menggunakan waktu yang efisien sesuai waktu yang dijadwalkan. Adapun langkah-langkah proses belajar mengajar di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan yang terjadi ialah:

- 1) Pendidik mencatat kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir, tidak perlu diabsen satu per satu, cukup ditanya yang tidak hadir saja dengan alasannya.
- 2) Bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- 3) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

c. Dalam Pengaturan Fasilitas

Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu diperlukan perhatian terhadap pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan pendidik, dan antar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan, didalam pengaturan ruangan (fasilitas) pendidik telah menata lingkungan fisik seperti:

1) *Visibility* (Keleluasaan Pandangan)

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas agar tidak mengganggu pandangan peserta didik, sehingga peserta didik secara leluasa memandang pendidik. Begitu pula pendidik dapat memandang semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2) *Accesibility* (Mudah Dicapai)

Penataan ruang dapat memudahkan peserta didik untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk cukup untuk dilalui oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu peserta didik lain yang sedang bekerja.

3) *Fleksibility* (Keluwesan)

Barang-barang di dalam kelas mudah ditata dan dipindahkan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

4) Kenyamanan

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas. Berdasarkan hasil interview dengan peserta didik yaitu Wati salah satu peserta didik kelas X SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan mengatakan: “Kami sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu merapikan barang-barang yang ada di ruangan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan sudah terjalin komunikasi yang baik. Dimana dapat dilihat dari penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan peserta didik, sehingga peserta didik secara leluasa dapat memandang pendidik dan sebaliknya pendidik dapat memandang semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d. Mengelompokan Peserta didik dalam Belajar

Para pendidik PAI menyatakan agar peserta didik tidak selalu bergantung kepada pendidik, hal ini juga dapat melatih kemampuan komunikasi dengan cara mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan, membantu peserta

didik untuk rispek kepada temannya, dan dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik, serta meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pendidik tidak sekedar mengelompokkan peserta didik dalam belajar, tetapi pendidik menunjukkan:

- a) Sikap positif terhadap peserta didik, hal ini terlihat ketika memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik yang mengalami kesulitan. Bantuan ini diberikan apabila peserta didik sudah berusaha tetapi masih belum berhasil. Bantuan tersebut bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, melainkan memberikan saran tentang jalan keluarnya, memberikan dorongan, dan membangkitkan motivasi agar peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan ide atau gagasan, mengemukakan pendapat, keterampilan berbicara dan berfikir bebas tanpa harus takut salah di depan kelas.
 - b) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hal ini dapat terlihat ketika pendidik mengamati tingkah laku peserta didik, mengumpulkan data tentang peserta didik, mengenal peserta didik yang memerlukan bantuan lebih, mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua peserta didik, dan menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
 - c) Pemberian nilai yang adil, hal ini dapat terlihat ketika pendidik bersifat objektif tidak memandang dan membeda-bedakan latar belakang peserta didik, namun melihat kompetensi yang dihasilkan oleh peserta didik tersebut. Penilaian dilaksanakan secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilaian.
- Ditambahkan pernyataan dari Ibu Rosmala Dewi, S.Ag. selaku pendidik PAI

kelas XI dan XII, keadilan dalam pemberian nilai tercemin dari sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran, usaha yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pelajaran, dan kejujuran peserta didik dalam memperoleh nilai.

Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi diketahui juga bahwa peranan lain yang dilaksanakan pendidik dalam manajemen kelas sebagaimana fungsinya dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Kelas

Perencanaan kelas yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. Melakukan Pengorganisasian Kelas

Melaksanakan pengorganisasian kelas berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang akan digunakan baik berupa pengaturan manusia ataupun pengaturan fasilitas. Pengaturan manusia dengan cara membagi peserta didik kedalam kelompok belajar dengan kemampuan yang bervariasi, dan menentukan tugas masing-masing peserta didik atau kelompok belajar agar mereka memiliki tanggung jawab masing-masing. Sedangkan pengaturan fasilitas yaitu seperti pengaturan penempatan tempat duduk, penempatan perpustakaan, papan tulis, dan hiasan-hiasan dinding yang memiliki nilai pendidikan, dan lain sebagainya.

c. **Kepemimpinan Kelas**

Dalam pembelajaran pendidiklah sebagai leader maka pendidik haruslah memiliki jiwa pemimpin, hal ini agar pendidik memiliki karakter yang berbeda-beda karena sebagai pemimpin bukan saja mengatur kelas namun harus mampu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

d. **Pengendalian dalam Kelas**

Saat proses belajar mengajar berlangsung agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan maka pendidik harus mengawasi proses belajar mengajar yang berlangsung agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Kelas

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebuah pelaksanaan manajemen kelas di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmala Dewi, S.Ag. (pendidik PAI kelas XI dan XII), yang menyatakan bahwa: “Faktor yang mendukung pembelajaran PAI dalam manajemen kelas, baik dukungan fisik maupun non fisik, diantaranya peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah telah banyak membantu pendidik dalam mendisiplinkan peserta didik terutama selama mereka berada di

sekolah, adanya musholla karena peserta didik 98% beragama Islam, program keagamaan yang direncanakan kurikulum terlaksana”.

Ibu Ria Anggraini, S.H., M.H. (pendidik PAI kelas X), juga menambahkan bahwa: “Adanya ruangan multimedia dan komputer-internet juga mendukung belajarnya peserta didik, meskipun itu harus diarahkan hanya pada materi tertentu, karena tidak semua materi agama Islam menggunakan referensi dari internet, dikhawatirkan pemahaman seusia mereka belum waktunya, terutama masalah aqidah dan tauhid, tapi kalau thoharoh dan sejarah biasanya juga saya arahkan untuk browsing”.

Dari paparan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung manajemen kelas adalah:

- a. Peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah telah banyak membantu pendidik dalam mendisiplinkan peserta didik terutama selama mereka berada di sekolah.
- b. Visi dan misi sekolah yang berdasarkan ketaqwaan dan akhlak mulia.
- c. Tujuan pembelajaran agama Islam di sekolah ini menekankan agar peserta didik dapat berakhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran agama Islam.
- d. Adanya ruangan multimedia sebagai tempat belajar peserta didik untuk mengadakan kelompok belajar bervariasi.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosmala Dewi, S.Ag. bahwa: “Dari jam belajar yang hanya tiga jam dalam seminggu membuat materi yang disampaikan

terburu-buru dan tidak sempat untuk mengubah tempat duduk yang bervariasi sesuai karakter peserta didik, juga tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang baru saja saya sampaikan karena selalu kehabisan waktu dalam penyampaian materi”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ria Anggraini, S.H., M.H. bahwa: ”Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan hanya tiga jam, jadi saya fokus untuk menyampaikan materi”.

Dari paparan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat manajemen kelas adalah:

- a. Tidak menggunakan formasi tempat duduk yang bervariasi.
- b. Pendidik tidak memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Minimnya waktu pelajaran PAI yang disediakan.

D. Hasil Analisis Data

Pelaksanaan indikator manajemen kelas dapat berpengaruh terhadap jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah angka lima. Terdapat tiga belas peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah angka lima dikarenakan tiga dari sebelas indikator yang tidak terlaksana, yaitu:

1. Pendidik tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Pendidik tidak memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Pendidik tidak memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.

Akan tetapi setelah penelitian dilaksanakan dan seluruh indikator telah dilaksanakan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap penurunan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah angka lima dari tiga belas peserta didik tinggal hanya dua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dan diperkuat dengan teori di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan sangat berpengaruh. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penurunan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah angka lima pada mata pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan hasil temuan penelitian di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan

Berdasarkan indikator manajemen kelas mengatur volume dan intonasi suara, berutur kata yang baik, menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, Menciptakan peraturan, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang, menghargai pendapat peserta didik, memakai pakaian yang sopan, menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya, telah dilaksanakan oleh pendidik PAI.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dan diperkuat dengan teori, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan sangat berpengaruh. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penurunan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah angka lima pada mata pelajaran PAI.

2. Faktor Pendukung Manajemen Kelas

- a. Peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah telah banyak membantu pendidik dalam mendisiplinkan peserta didik terutama selama mereka berada di sekolah.
- b. Visi dan misi sekolah yang berdasarkan ketaqwaan dan akhlak mulia.
- c. Tujuan pembelajaran agama Islam di sekolah ini menekankan agar peserta didik dapat berakhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran agama Islam.
- d. Adanya ruangan multimedia sebagai tempat belajar peserta didik untuk mengadakan kelompok belajar bervariasi.

3. Faktor Penghambat Manajemen Kelas

- a. Tidak menggunakan formasi tempat duduk yang bervariasi.
- b. Tidak memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Minimnya waktu pelajaran agama yang disediakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah SMK Yaditama Sidomulyo Lampung Selatan

Pendidik yang telah menjalankan tugas sebagai manajemen kelas dalam pembelajaran PAI namun belum sepenuhnya berhasil, untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kinerja pendidik dalam manajemen kelas, terutama dalam mengatur

tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta memulai dan mengakhiri proses belajar dengan waktu yang dijadwalkan.

2. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Agar hal-hal yang terkait dengan manajemen kelas diteliti lebih lanjut terutama “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI”.